

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehamilan ialah serangkaian perkembangan berbagai kejadian yang diawali dengan pembuahan, berlanjut hingga perkembangan janin hingga cukup bulan, dan diakhiri dengan kelahiran. Perubahan yang terjadi selama trimester ketiga misalnya, meliputi kembang, masalah tidur, radang gusi dan keputihan, buang air kecil sedang, nyeri dan ketidaknyamanan pada perineum, nyeri punggung, penyumbatan, varises, keputihan, kompresi Braxton-Hicks, dan kram kaki (Purwaningsih *et al.*, 2023). Infeksi saluran kemih (ISK) ialah infeksi nosocomial yang paling sering terlihat, mencakup 40-60% kasus. Pencemaran bakteri kadang terjadi di ginjal, ureter, pada pasien dengan penyakit saluran kemih (ISK) (Machyanthi *et al.*, 2022).

Penyakit saluran kemih (ISK) pada kehamilan dapat disebut asimtomatik, infeksi saluran kemih bagian bawah (sistitis), atau infeksi saluran kemih bagian atas (pielonefritis) (Abdullah & Duhita, 2023). Bakteriuria asimtomatik ditandai dengan ditemukannya bakteri pada kultur urin dengan jumlah  $>10^5$ /mL. Secara global, berbagai penyakit saluran kemih (ISK) bertanggung jawab atas sekitar 150 juta kematian setiap tahun (Abdullah & Duhita, 2023). Tingginya kejadian infeksi saluran kemih (ISK) selama kehamilan merupakan masalah yang sangat besar. Frekuensi infeksi saluran kemih (ISK) pada kehamilan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, 58% kejadian infeksi saluran kemih (ISK) terjadi selama kehamilan, terutama setelah 30 minggu masa kehamilan (Sherbina indah *et al.*, 2023). Asesmen penunjang yang menarik untuk infeksi saluran kemih (ISK) di Puskesmas Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Bedagai membuat Upaya penanganan yang tepat harus segera dilakukan. Evaluasi infeksi saluran kemih (ISK) dilakukan terlalu dini karena pasien tidak menunjukkan hasil yang diharapkan.

Secara umum, infeksi saluran kemih menyebabkan sekitar 150 juta kematian setiap tahunnya akibat komplikasi infeksi saluran kemih (Abdullah & Duhita, 2023). Ketidakpastian infeksi saluran kemih (ISK) selama kehamilan menunjukkan hasil yang beragam dengan dua atau tiga evaluasi. Tingkat kerusakan saluran kemih selama kehamilan adalah 14% di Ethiopia, 20% di Arab Saudi, 7,7%

di India dan 30,2% di Malang sementara di Medan Sumatera Utara 35% mengalami gangguan infeksi saluran kemih (ISK) (Ashriady *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil pemeriksaan Subekti H.S (2013) terhadap pemeriksaan urin yang diambil dari 38 ibu hamil yang tinggal di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Bandung-Bali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 sampel (13%) memiliki jumlah bakteri >100.000 CFU/mL dan 32 sampel (87%) memiliki jumlah bakteri <100.000 CFU/mL. Data usia kehamilan menunjukkan bahwa 2 ibu hamil (5,3%) mengalami tanda-tanda ISK pada trimester pertama dan 7 ibu hamil (18,5%) menunjukkan tanda-tanda ISK pada trimester kedua. Pada trimester ketiga diperoleh informasi dari 3 orang ibu hamil (8%) yang terbukti mengalami infeksi saluran kemih. Sementara itu, berdasarkan penelitian Widhya (2018) tentang prevalensi infeksi saluran kemih pada ibu hamil di RSUD Tabanan dilakukan terhadap 32 responden. Hasil urinalisis interstisial responden menunjukkan bahwa 6 dari 32 responden (19%), memiliki jumlah bakteri >10<sup>5</sup> CFU/mL yang mengindikasikan adanya infeksi saluran kemih (ISK). Sementara itu, sisanya 26 orang (81%) memiliki jumlah bakteri saluran kemih di bawah 10<sup>5</sup> CFU/mL, yang menunjukkan tidak adanya infeksi saluran kemih pada ibu hamil. Tingkat kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan dari 32 responden yang dianalisis, diperoleh informasi dari responden yang paling banyak mengalami gejala infeksi saluran kemih yaitu, 3 orang (10%) pada trimester ketiga. Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengangkat judul “Gambaran Total Bilangan Kuman Pada Urin Ibu Hamil Terduga Infeksi Saluran Kemih di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan”. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat luas tentang infeksi saluran kemih dan pentingnya pemeriksaan lingkungan kemih sebagai alat evaluasi kehamilan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang di atas, maka diajukan permasalahan yang penulis ingin melihat jumlah total bakteri yang ada dalam urin pasien terduga infeksi saluran kemih (ISK).

### **1.2.1. Tujuan Penelitian**

### **1.2.2. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui jumlah total bilangan kuman pada urin ibu hamil terduga infeksi saluran kemih di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **1.2.3. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung berapa jumlah total bilangan kuman pada urin ibu hamil terduga infeksi saluran kemih.
2. Membedakan pemeriksaan total bilangan kuman pada urin ibu hamil dengan karakteristik berdasarkan usia ibu hamil, tingkat pendidikan, dan usia kehamilan trimester I, II, dan III.

### **1.2.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang gambaran jumlah total bilangan kuman pada urin ibu hamil terduga infeksi saluran kemih di UPT Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk memberikan informasi tambahan tentang gambaran jumlah koloni pada urin ibu hamil infeksi saluran kemih (ISK).
3. Tingkat pengetahuan tentang risiko infeksi saluran kemih pada ibu hamil dengan melakukan kultru urin.
4. Untuk menambah bahan referensi penelitian selanjutnya agar mendapatkan informasi lebih dan tambahan mengenai gejala dan pentingnya pemeriksaan kultur urin pada ibu hamil.